

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu jenis usaha yang memiliki prospek yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan lebih lanjut dalam industri peternakan yaitu usaha peternakan ayam pedaging (broiler). Ayam pedaging atau dikenal juga dengan broiler merupakan ternak yang cukup menjanjikan karena kecepatan produksinya relatif cepat untuk memenuhi permintaan pasar dibandingkan dengan produk ternak lainnya. Selain itu, keunggulan ayam broiler antara lain pertumbuhan cepat dalam waktu yang relatif singkat, bobot badan yang tinggi, tingkat konversi pakan yang rendah, serta kemampuan menyembelih dan menghasilkan daging berserat lunak berkualitas tinggi pada usia muda. Pesatnya perkembangan ayam pedaging merupakan salah satu upaya untuk mengimbangi kebutuhan protein di masyarakat. Oleh karena itu, kebutuhan daging ayam harus dapat dipenuhi dalam waktu yang relatif singkat.

Di Sumatera Barat populasi ayam broiler terus meningkat setiap tahunnya sesuai dengan data dari Badan Pusat Statistik bahwa jumlah populasi ayam broiler di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2019 yaitu 40.606.972 ekor. Daerah Sumatera Barat merupakan daerah yang berpotensi dalam pengembangan usaha ayam broiler salah satunya Kota Padang. (Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2019).

Kota Padang termasuk salah satu daerah sentra peternakan ayam pedaging. Perkembangan populasi ternak ayam pedaging semakin meningkat seiring meningkatnya pertumbuhan penduduk. Populasi ayam broiler di Kota Padang

terdapat di urutan ke tujuh di Sumatera Barat dengan jumlah populasi 1.972.644 ekor (Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2019).

Usaha pembinaan yang dilakukan pemerintah untuk memberdayakan peternak antara lain melalui pengembangan pola kemitraan perusahaan dengan peternak kecil. Hal ini disebutkan bahwa dengan adanya perkembangan kebijakan mengenai kemitraan usaha dan untuk melaksanakan ketentuan pasal 31 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan telah di ubah dengan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan.

Kemitraan adalah suatu strategi peluang bisnis yang dilakukan oleh kedua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling menguntungkan dan tentunya memberikan manfaat antara pihak yang bermitra. Pola kemitraan dibidang peternakan adalah salah satu jalan kerjasama antara peternak kecil (plasma) dengan perusahaan swasta dan pemerintah sebagai inti (Hafsah, 2006).

Salah satu perusahaan kemitraan ayam broiler yang ada di Kota Padang yaitu PT.Karya Semangat Mandiri (PT.KSM), Perusahaan ini berpusat di Kota Padang yang telah berdiri sejak tahun 2007 sampai dengan sekarang. PT. KSM merupakan anak perusahaan Charoen Pokphand, yang bergerak dibidang bisnis ayam pedaging. Tujuan dari perusahaan ini untuk memberikan kemudahan bagi peternak yang memiliki keterbatasan modal dalam penyediaan sapronak, selain itu peternak juga dibina agar hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Perusahaan ini banyak bekerjasama dengan peternak yang ada di Kota Padang karna dianggap memiliki kontrak yang menjanjikan bagi peternak plasmanya.

Sistem kemitraan yang dilakukan oleh Perusahaan inti adalah penyediaan DOC, pakan, obat-obatan, dan memasarkan hasil panen. Peternak plasma menyediakan kandang dan peralatan, memelihara ayam broiler sampai panen, hasil panen diserahkan kepada pihak inti dengan harga yang telah disepakati pada isi kontrak perjanjian kerjasama (Suharti, 2003).

Kepuasan peternak plasma menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam proses pengembangan usaha kemitraan. Tingkat kepuasan peternak plasma terhadap perusahaan inti akan membawa dampak positif bagi kelangsungan usaha kemitraan. Peternak plasma yang merasa puas dengan perusahaan inti cenderung akan mempertahankan kerjasamanya dengan perusahaan.

Ketatnya kompetisi dalam bidang budidaya peternakan ayam broiler ditandai dengan banyaknya bermunculan perusahaan mitra yang menawarkan berbagai macam kontrak kerjasama dengan berbagai aneka merek sapronak. Hal ini membuat peternak plasma semakin sulit dalam memilih dan menentukan perusahaan mitra yang baik. Peternak plasma ayam broiler memilih perusahaan mitra tersebut memiliki motivasi tersendiri yang dapat mempengaruhi proses peternak dalam memilih perusahaan mitra. Pelayanan perusahaan mitra akan menentukan keberlanjutan kemitraan usaha dengan perusahaan inti. Peternak mitra yang merasakan kinerja perusahaan dengan baik akan tetap bekerja sama dengan inti, sedangkan peternak mitra yang merasa kinerja perusahaan kurang atau tidak baik akan beralih ke perusahaan inti lainnya.

Beberapa perusahaan inti melakukan kemitraan menunjukkan bahwa terjadi persaingan antar perusahaan inti dalam mendapatkan peternak plasma, dan

perusahaan inti yang mampu memberikan kualitas layanan terbaik akan mampu mempertahankan loyalitas peternak plasma dan kesinambungan pelaksanaan kemitraannya. Pada survei atau wawancara yang dilakukan secara langsung hal-hal yang membuat peternak plasma merasa kinerja dari PT. Karya Semangat Mandiri tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh peternak plasma jadwal pengisian DOC tidak tepat waktu yang seharusnya rentang waktu panen dan pengisian DOC adalah 1-2 minggu sedangkan pada saat di lapangan lebih dari 2 minggu. Pemanenan tidak tepat waktu, semakin lama pemanenan akan menyebabkan bertambahnya biaya pakan sehingga angka FCR menjadi tinggi. Penyuluhan oleh pihak perusahaan tidak menyeluruh kepada peternak sehingga tidak terkontrol ayam pada saat pemeliharaan. Selanjutnya pemberian bonus, ekspektasi peternak plasma sering kali tidak sesuai dengan realisasi yang diterima.

Peternak plasma yang bermitra dengan PT. Karya Semangat Mandiri mengharapkan bonus tinggi berdasarkan performa yang mereka anggap baik, namun bonus yang diberikan ternyata lebih rendah karena perhitungan bonus yang tidak transparan dan peternak plasma sering kali tidak menerima penjelasan rincian perhitungan bonus. Berdasarkan hal tersebut untuk mengetahui kinerja pelayanan perusahaan terhadap kemitraan dalam menjalin kerjasama maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kinerja Pelayanan Perusahaan Terhadap Pelaksanaan Kemitraan Ayam Broiler Pt Karya Semangat Mandiri Di Kota Padang”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Indikator apa saja yang dianggap memiliki kinerja yang bagus oleh peternak plasma terhadap PT. Karya Semangat Mandiri.

2. Indikator apa saja yang dianggap penting oleh peternak plasma terhadap PT. Karya Semangat Mandiri.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui indikator yang dianggap memiliki kinerja yang bagus oleh peternak plasma terhadap PT. Karya Semangat Mandiri.
2. Untuk mengetahui indikator yang dianggap penting oleh peternak plasma terhadap PT. Karya Semangat Mandiri.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam proses penelitian ini adalah

1. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam kajian sistem usaha kemitraan ayam broiler.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang serupa di kemudian hari.
3. Sebagai bahan informasi mengenai tingkat kepuasan peternak pada pelaksanaan kemitraan.

